ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8360

EFISIENSI PROGRAM UNGGULAN (TAHFIDH, KITAB DAN BAHASA) DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG

Efficiency of the Flagship Programs (*Tahfidh*, *Kitab*, and Language) at Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang

Muhammad Lubis Abdillah & Wahyudi
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
lubisabdillah7@gmail.com; wahyudi@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 9, 2025	Dec 1, 2025	Dec 13, 2025	Dec 18, 2025

Abstract

This study was motivated by the importance of efficiency in the implementation of the flagship programs *Tahfidh*, *Kitab*, and Language at Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang as an effort to produce high-quality and competitive *santri* in the modern era. The study aimed to analyze the level of efficiency in program implementation, identify supporting and inhibiting factors, and examine the quality of learning, the intensity of activities, the appropriateness of learning levels, and the structured use of time. A qualitative approach was employed through observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the flagship programs of *Tahfidh*, *Kitab*, and Language run relatively efficiently, supported by a well-planned curriculum, students' discipline, and effective time management. Nevertheless, implementation efficiency remains constrained by the limited number of teaching staff and supporting facilities. The study concludes that, although program efficiency has generally been achieved, improving both the quality and quantity of resources is still urgently needed to ensure the sustainability and continuous enhancement of program

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

quality. The implications of this research provide an empirical basis for the evaluation and further development of the pesantren's flagship programs.

Keywords: Pesantren Program Efficiency; *Tahfidh* Program; *Kitab Kuning*; Language Learning; Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya efisiensi dalam pelaksanaan program unggulan *Tahfidh*, Kitab, dan Bahasa di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang sebagai upaya mencetak santri yang berkualitas dan kompetitif di era modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat efisiensi pelaksanaan program, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta mengkaji kualitas pembelajaran, intensitas kegiatan, kesesuaian tingkat belajar, dan pemanfaatan waktu yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan *Tahfidh*, Kitab, dan Bahasa berjalan cukup efisien, didukung oleh kurikulum yang terencana, kedisiplinan santri, dan manajemen waktu yang baik. Namun demikian, efisiensi pelaksanaan masih terkendala oleh keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas pendukung. Simpulan penelitian menegaskan bahwa meskipun efisiensi program secara umum telah tercapai, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya tetap sangat diperlukan agar keberlanjutan dan mutu program dapat terus ditingkatkan. Implikasi hasil penelitian ini adalah tersedianya dasar empiris bagi evaluasi dan pengembangan lebih lanjut program unggulan pesantren.

Kata Kunci: Efisiensi Program Pesantren; Program *Tahfidh*; Kitab Kuning; Pembelajaran Bahasa; Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia yang mengajarkan nilai-nilai keislaman menuju pada implementasi moral dan akhlak yang baik (Saputra, 2024). Oleh karena itu, pondok pesantren memiliki peran krusial dalam pembentukan akhlak dan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan pada program di pesantren.

Modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren di era modern saat ini dilatarbelakangi oleh adanya sistem atau pendidikan di masa lalu yang dirasa sudah tidak efektif diterapkan di era modern saat ini (Tiya, 2025). Zaman modern mengubah metode pembelajaran serta kurikulum, dengan menambahkan beberapa program unggulan di dalamnya, salah satunya program kitab dan bahasa. Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an dengan program tahfidh menjadi yang utama. KH. Ainul Yaqin pendiri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang bertempat di Jombang Jawa Timur memiliki tujuan agar para penghafal al-Qur'an tidak hanya hafal saja akan tetapi juga mengetahui tafsir dari al-Qur'an dengan menambahkan program Kitab Kuning, kemudian agar bisa bersaing di

kancah Internasional di tambahkan program Bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Dengan itu dibangunlah Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an sebagai cabang dari Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

Pada penelitian ini ditemukan pada penerapan program tersebut tanpa ada sistem peminatan pada implementasinya, dengan kata lain, santri yang telah mendaftar di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an harus mempelajari 3 program sekaligus. Oleh karena itu, Peneliti ingin mengetahui efisiensi program unggulan yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an.

Peneliti menemukan alasan mengenai program yang tidak ada sistim peminatan di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an, oleh karena itu dengan perubahan zaman dan keinginan orang tua yang ingin memastikan anak-anak mereka memiliki pemahaman luas (Ganjar Hermawan, Mulyawan Safwandy Nugraha, 2023).

Penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka untuk membandingkan program yang berada pada lembaga lain seperti program tahfidh di lembaga tahfidz al-Qur'an pondok pesantren Daarul Qur'an Sragen lebih menekankan pada waktu hafalan dengan target 15 juz dalam setahun (Bin Auf Alamin & Inayati, 2020).

Pada program kitab diambil dari studi pustaka mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri menekankan pada pembelajaran kitab kuning yang memiliki jadwal yang struktur mulai dari pukul 08.00-09.45 pagi kemudian dilanjut pukul 10.15-12.00. terakhir, kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 16.30-17.30 (Kurniasari, 2022).

Pada program bahasa diambil dari studi pustaka penelitian yang hanya mengenai tingkat pemahaman membaca dan menulis tentang pembelajaran bahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu, Langkat, Sumatera Utara. Penelitian tersebut ditemukan bahwa program efektif, bermanfaat, dan berkelanjutan jangka panjang, dengan kesimpulan program berkontribusi signifikan meski butuh evaluasi holistik termasuk *speaking-listening* (Rahmasari & Siregar, 2024).

Dari studi pustaka di atas ditemukan bermacam-macam tingkat keefektifan dan efisien program, akan tetapi dari ketiga studi pustaka hanya berfokus pada satu program, sedangkan di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an memiliki tiga program yang harus dijalankan dengan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi program unggulan yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an yang berbeda dengan lembaga pesantren lainnya, yang mana tidak memiliki sistem peminatan dalam menjalankannya. Dengan tidak adanya sistem peminatan. Program yang dijalankan menggunakan teori humanistik yang berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri serta realisasi diri orang/siswa belajar secara optimal (Wisnu Agus Setiadi, Dini Aryani, 2023).

KH. Ainul Yaqin mengatakan bahwa berjalannya program dilakukan dengan metode habituasi. Menurut Mutahir proses habituasi dibentuk melalui agen seperti dikatakan Bourdieu bahwa habitus dipengaruhi dan dibentuk oleh agen (Sumiyatun, 2025). Oleh karena itu, program unggulan dapat dijalankan tanpa sistem peminatan dengan menerapkan metode habituasi yaitu pembiasaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini untuk mengetahui efisiensi program unggulan (Tahfidh, Kitab dan Bahasa), dengan itu, fokus utama peneliti yaitu mengetahui mengenai manajerial waktu pelaksanaan program, sumber daya manusia (SDM) serta pengalaman santri yang selama bertahun-tahun menerapkan atau mempelajari tiga program tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, yang menelaah kasus spesifik (efisiensi tiga program unggulan) dalam *setting* kehidupan nyata kontemporer di satu lokasi, dengan purposive sampling pada informan relevan. Dibedakan dari naratif (fokus cerita pengalaman) atau fenomenologi (studi fenomena tampak), studi kasus ini bersifat instrumental tunggal untuk mengilustrasikan persoalan efisiensi melalui analisis pola, konteks, dan deskripsi detail. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (kurikulum, jadwal, laporan), dianalisis secara tematik untuk hasil autentik dan kontekstual (Safrudin et al., 2023).

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimulai dengan observasi hingga timbul rumusan masalah, prosedur yang mencakup pengumpulan data triangulasi (wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi seperti kurikulum/jadwal), diikuti analisis tematik interpretatif untuk hasil autentik (Nashrullah et al., 2023).

Partisipan penelitian melibatkan kepala sekolah, 3 guru pengampu program unggulan (Tahfidh, Kitab dan Bahasa) dan beberapa santri yang sudah lama mengimplementasikan program unggulan tersebut. Penelitian ini dimulai dari tanggal 15 September 2025 sampai 10 November 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih elemen yang dianggap paling penting, representatif, atau memiliki karakteristik yang diinginkan (Martin, 2023).

Instrumen penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan adaptif, dengan peneliti sebagai instrumen utama (human instrument) yang menentukan fokus, mengumpulkan, serta menganalisis data secara subjektif melalui interaksi langsung di setting alami (Hermawan & Hariyanto, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara mendalam *(in-depth interview)* dengan kepala sekolah dan guru pengampu program untuk mengeksplorasi tentang pelaksanaan program unggulan, serta strategi yang digunakan dan kendala serta solusi yang dihadapi.
2. Wawancara semi terstruktur dengan santri untuk memperoleh pandangan mengenai efisiensi program unggulan serta hambatan yang mereka alami.
3. Observasi langsung, dilakukan pada saat dilakukannya proses pembelajaran untuk melihat efisiensi program.
4. Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan yang bersangkutan serta foto wawancara karena dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memantau semua proses, cara kerjanya, serta setiap langkah yang diambil untuk mencapai tujuan (Rachma et al., 2024).

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengolah data non-numerik seperti teks wawancara, observasi, atau narasi, guna mengidentifikasi tema, pola, dan makna mendalam di balik fenomena yang diteliti (Qomaruddin, 2024). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Fadli, 2021). Pada penelitian ini ada dua sumber yang dapat menjadi rujukan dalam penggunaan model analisis ini yakni *Participant Observation* dan *The Ethnographic Interview*, keduanya merupakan karya James P. Spradley. Salah satu penelitian yang ditemukan telah menggunakan model analisis ini secara cermat dan telah memenuhi kebutuhan analisis tersebut (Muhamad Fajri , Zurqoni, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada

analisis responden yang telah membuat rancangan program (pengampu) dan beberapa santri yang telah menjalankan 3 program tersebut selama 6 tahun untuk dijadikan sebagai penelitian.

HASIL

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru pengampu program dan beberapa santri yang terlibat mengenai efisiensi program unggulan di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an, maka diketahui bahwa:

1. Temuan Utama

Efisiensi program unggulan Tahfidh Al-Quran, Kitab Kuning, dan Bahasa (Arab-Inggris) di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Quran Jogoroto Jombang menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut temuan efisiensi dari program unggulan yang dinyatakan oleh pengampu program dan santri:

a. Program Tahfidh

Ustadz Ibrohim Ilyas menyatakan: "Pengukuran efisiensi waktu muroja'ah dan hafalan itu dilihat dari kegiatan pondok dan bagaimana santri mengikuti kegiatan tersebut". Pengukuran efisiensi waktu dalam kegiatan muroja'ah dan hafalan dilakukan dengan memperhatikan keterkaitannya terhadap aktivitas harian di pondok pesantren. Aspek yang menjadi fokus penilaian meliputi bagaimana santri mengatur waktu antara kegiatan hafalan, muroja'ah, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pondok lainnya. Dengan kata lain, efisiensi waktu diukur melalui kemampuan santri dalam menyeimbangkan jadwal hafalan dengan rutinitas pondok, seperti kegiatan membaca al-Qur'an 5 Juz (1 minggu khatam), Muroqobah 1 Juz yang dilakukan pada waktu setelah sholat dhuhur dan ashar serta kegiatan sholat sunnah tahajjud dan dhuha yang menggunakan *maqro'* setengah Juz atau 10 halaman. Dengan pembiasaan itu, santri akan lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an.

b. Program Kitab kuning

Ustadz Abdurrohim Balya menyatakan: "di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an itu mencakup metode atau pembelajaran kitab kuning yang difokuskan itu setelah maghrib dimulai dari jam setengah 7 sampai jam 8 itu istirahat sampai jam 9 kemudian dilanjut sampai jam 10 malam. Kemudian pengelolaan jadwal itu sangat penting untuk menghindari bentrok antara program Tahfidh dan Bahasa". Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pengampu program kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an (PPSHQ), diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di

lembaga tersebut telah diatur secara sistematis melalui pengelolaan waktu yang ketat. Narasumber menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran kitab kuning difokuskan pada waktu setelah salat Maghrib, dimulai sekitar pukul 18.30 hingga pukul 20.00. Setelah itu, santri diberi waktu istirahat hingga pukul 21.00, kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali hingga pukul 22.00 malam.

c. Program Bahasa

Ustadz M. Choirul Ibad menyatakan: "Untuk efektifitas programnya sangat bagus karena kita sudah membagi mingguannya, yang dimana para santri bisa fokus untuk meningkatkan skill mereka. Sebagaimana contoh di *English Day* dalam kurun waktu satu minggu, para santri wajib berbahasa mengunakan bahasa Inggris pada jam wajib berbahasa begitu juga yang *Yaumul 'arobi*". Narasumber menyatakan bahwa efektivitas program bahasa membagi jadwal mingguan terkait praktek berbahasa Arab maupun Inggris yang mana pembagiannya dilakukan satu minggu sekali dengan penerapan wajib berbahasa, yang pembagiannya minggu pertama praktik Bahasa Arab dan minggu kedua praktik Bahasa Inggris, begitu juga seterusnya diterapkan secara berulang-ulang.

d. Santri

Wawancara 5 santri yang diambil dari kelas 6 atau kelas jenjang akhir, berikut beberapa tanggapan dari santri mengenai program unggulan di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an:

1) Fawas Al-Wafi menyatakan: " Program unggulan yang diterapkan cukup efektif dan efisien, program tahfidh sudah terstruktur begitu juga dengan program bahasa, akan tetapi pada program kitab masih perlu evaluasi pada waktu yang masih sedikit penerapannya".

2) Achmad Ishom menyatakan: "Untuk program saya rasa sudah efektif begitu juga pengajar dan yang diajar atau murid, dari Tahfidh dari jam 3 pagi sampai malam itu sudah efektif begitu juga bahasa untuk disiang hari kita lebih praktek, kecuali kalau program kitab masih kurang praktek lebih ke teori saja dikarenakan para santri lebih fokus pada program tahfidh."

3) Irham Yudhistira menyatakan: "Waktu yang telah disediakan oleh pesantren pada 3 program menurut saya ada yang tidak seimbang, meskipun itu kurang seimbang pada program kitab, memang seharusnya gitu, karena di pondok ini itu prioritas utama adalah menghafal al-Qur'an, jikalau program bahasa dan kitab kalah dari program tahfidh itu sudah wajar karena disini latar belakangnya pondok hafalan al-Qur'an, jadi kalau kita ingin belajar kitab atau bahasa secara mendalam mungkin kita bisa belajar di pondok lain yang memang khusus untuk kitab dan bahasa."

4) Abdullah Isa Al-Alawy menyatakan: "Untuk durasi waktu itu sudah cukup struktur pada kegiatan yang diterapkan di pondok, akan tetapi pada program kitab itu menurut saya itu kurang, karena belajar kitab jenjangnya lama sehingga waktu yang sudah ditetapkan oleh pondok itu kurang pada program kitabnya. Oleh sebab itu supaya ditambahkan lagi terkait praktek sorogan kitab, semisal 1 minggu 2 kali."
5) M. Fahim Arruyani menyatakan: "Dari saya sangat cukup untuk penyediaan waktu pada 3 program tersebut. Pada program tahfidh, dari jam 3 pagi sampai sore itu sudah cukup untuk mengafal dan muroja'ah. Dari bahasa itu setiap setelah subuh ada kelas bahasa, setelah itu setelah dhuha ada praktek sampai sore, saya rasa yang bahasa sudah cukup. Untuk program kitab kurang efektif karena hanya belajar kitab di kelas malam, sehingga diadakan program musyawarah kitab untuk menambah peningkatan skill diskusi santri pada persoalan-persoalan yang ada di kitab kuning."

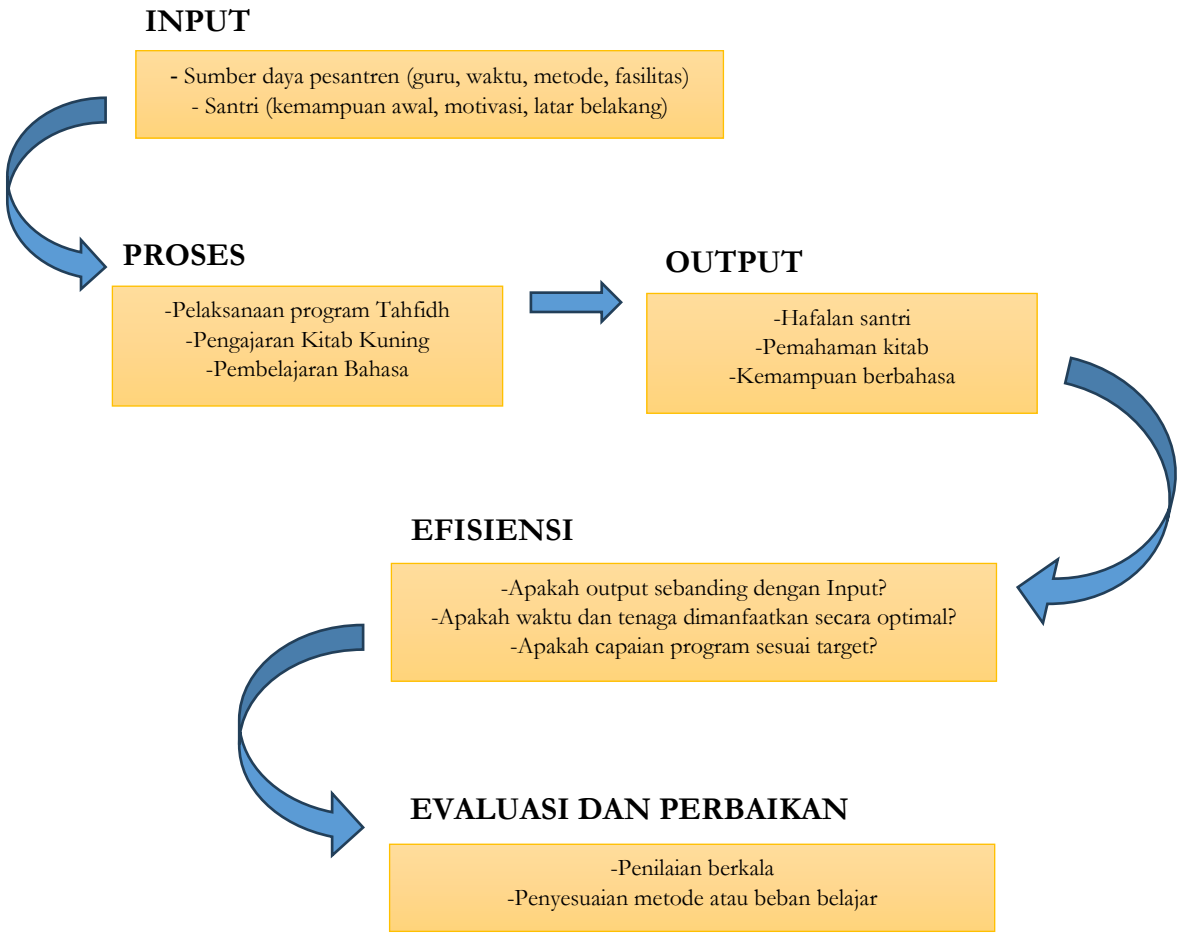
Berdasarkan pernyataan narasumber didapati bahwa Ketiga program dinilai cukup efisien secara keseluruhan, didukung kurikulum terstruktur, jadwal ketat dari dini hari hingga malam, evaluasi rutin seperti rapat koordinasi, akan tetapi pada program kitab kuning yang masih memiliki waktu yang sedikit dan terkadang hanya menyampaikan teori dan minim praktek. Sedangkan pada faktor pendukung mencakup disiplin santri, pembimbingan intensif, dan kegiatan seperti *English Day* serta *Yaumul Arabi*, sementara hambatan utama adalah keterbatasan pengajar dan fasilitas serta waktu yang kurang efisien pada program kitab kuning.

2. Visualisasi Data

Menyajikan data melalui struktur jadwal kegiatan yang menggambarkan hierarki manajemen terpusat. Jadwal kegiatan harian divisualisasikan sebagai tabel waktu, mencakup *istima'* pukul 02:30, kelas bahasa pukul 05:00-06:00, muroqobah 5 Juz pukul 07:00-10:00, serta setoran bil ghoib empat sesi hingga pukul 23:00, mengilustrasikan alokasi waktu intensif. Kerangka berpikir memetakan input (sumber daya, santri), proses (pelaksanaan program), output (hafalan, pemahaman, kemampuan bahasa), dan evaluasi efisiensi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Program Pondok

WAKTU	KEGIATAN PONDOK
02.30 – 03.00	Istima' Murottal al-Qur'an
03.00 – 03.45	Shalat Tahajjud berjama'ah maqro' ½ Juz
03.45 – 05.00	Muroqobah ¼ Juz, Yasin dan Sholat Shubuh
05.00 – 06.00	Kelas Bahasa Inggris, Bahasa Arab
06.00 – 06.30	Sholat Dhuha berjama'ah maqro' ½ Juz
06.30 – 07.00	Sarapan dan Piket Pondok
07.00 – 10.00	Muroqobah 5 Juz
10.00 – 11.30	Setoran bil Ghoib sesi 1
11.30 – 12.00	Istirahat
12.00 – 13.00	Sholat Dzuhur, Dzikrul Qur'an 1 Juz
13.00 – 15.00	Makan Siang, Setoran bil Ghoib sesi 2
15.00 – 16.00	Sholat Ashar, Dzikrul Qur'an 1 Juz
16.00 – 16.30	Fashohah *Intensive*
16.30 – 17.30	Setoran bil Ghoib sesi 3
17.30 – 18.00	Muroqobah *Kutub at-Turost*
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib
18.30 – 19.50	KBM sesi 1&2
19.50 – 20.40	Sholat Isya', Hajat, Makan Malam
20.40 – 22.00	KBM sesi 3&4
22.00 – 23.00	Setoran bil Ghoib sesi 4
23.00 – 02.30	Istirahat



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Data Negatif / Anomali

Keterbatasan jumlah pengajar menyebabkan satu guru merangkap tugas, mengurangi bimbingan intensif terutama pada program Tahfidh dan Kitab, dengan santri menyoroti kurangnya pengawasan *badal* (guru al-qur'an). Perbedaan kemampuan santri baru (dari pedesaan, lambat adaptasi) dan *troublemaker* yang menggunakan bahasa daerah saat jam wajib berbahasa menjadi anomali, mengganggu efisiensi program Bahasa. Program Kitab sering terabaikan karena fokus berat pada Tahfidh, menyebabkan waktu malam terbatas untuk praktik sorogan dan diskusi, serta kelelahan santri akibat jadwal padat.

PEMBAHASAN

Pembahasan tugas akhir ini mengintegrasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis efisiensi program unggulan Tahfidh, Kitab Kuning, dan Bahasa di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Quran Jogoroto Jombang melalui kerangka manajemen pendidikan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Jakaria et al., 2022). Perencanaan didasari visi mencetak *insan kamil hamilil Quran* dengan kurikulum terstruktur yang dievaluasi tahunan, pengorganisasian melalui struktur kepengurusan hierarkis dari pengasuh hingga koordinator program, serta jadwal harian ketat dari pukul 02:30 istima' hingga 23:00 setoran bil ghoib. Pelaksanaan menunjukkan efisiensi tinggi pada Tahfidh via target hafalan bertahap dan sorogan, meski tumpang tindih jadwal menyebabkan kelelahan santri, sementara evaluasi rutin melalui rapat guru dan masukan santri mendukung perbaikan berkelanjutan.

Hasil menunjukkan ketiga program berjalan cukup efisien: Tahfidh efektif dengan sistem ziyadah, murojaah hingga mengikuti wisuda dan setoran 4 sesi harian, Kitab Kuning baik via sorogan dan bandongan meski waktu malam terbatas, serta Bahasa intensif melalui *English Day, Yaumul Arabi*, dan *Muharrik* (pengawas) *troublemaker*. Faktor pendukung mencakup disiplin santri, mampu mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan (Liansari & Untari, 2020), pengelompokan berdasarkan kemampuan (kelas A/B/C fashohah), dan pelatihan guru. Pelatihan merupakan upaya peningkatan pegawai agar lebih berkualitas kinerjanya (Aliyyah, 2018), penghambat utama adalah kekurangan pengajar (satu guru merangkap), adaptasi santri pedesaan lambat, serta fokus berlebih pada Tahfidh yang mengorbankan Kitab. Secara keseluruhan, efisiensi tercapai karena manajemen waktu optimal, tapi optimalisasi SDM dan fasilitas diperlukan untuk keseimbangan.

Penelitian ini selaras dengan Fatahhillah et al. (2020) pada program Tahfidh Daarul Quran Sragen yang menekankan target jenjang dan metode binnadzor, tapi di sini lebih komprehensif dengan 3 program terintegrasi versus fokus hafalan tunggal. Dibanding Heri Khoirudin (2022) di Lirboyo yang sistematis per jenjang Kitab Kuning, penelitian ini unik pada kesetaraan Wustha-Ulya dengan sorogan adaptif, meski sama-sama hadapi disparitas kemampuan santri. Berbeda dari Rahmasari (2024) yang bilingual hanya Inggris, di sini Arab-Inggris bergantian mingguan dengan kontrol *Muharrik*, memperkuat efisiensi praktik dibanding teori semata, konsisten dengan teori efisiensi Sedarmayanti tentang minimisasi sumber daya untuk *output* maksimal.

Temuan menyiratkan model manajemen pesantren salafiyah dapat direplikasi di lembaga serupa untuk kompetensi global santri, dengan penekanan pengelompokan dan evaluasi berkala meningkatkan kualitas *output* hafalan, pemahaman, bahasa. Praktis, pondok lain bisa adopsi jadwal terintegrasi dan *Muharrik* untuk disiplin, sementara teoritis berkontribusi pada manajemen pendidikan Islam via indikator efisiensi (kualitas, kesesuaian, intensitas, waktu). Implikasi jangka panjang: lulusan siap bersaing di kancah internasional, dorong rekrutmen guru kompeten dan fasilitas audiovisual untuk Bahasa.

Penelitian terbatas pada pendekatan kualitatif studi kasus tunggal di satu pesantren, kurang generalisasi ke konteks lain tanpa komparasi multi-lokasi. Sampel purposive (kepala sekolah, pengampu, santri akhir) potensial bias subjektif, minim data kuantitatif seperti statistik hafalan atau ujian Bahasa untuk mengukur objektif efisiensi. Observasi terpengaruh jadwal lapangan singkat, serta dokumen internal mungkin tidak lengkap soal evaluasi formal, sarankan *mixed-method* dan studi longitudinal masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program unggulan *Tahfidh*, *Kitab Kuning*, dan Bahasa di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang secara umum berjalan cukup efisien berkat dukungan kurikulum yang terstruktur, jadwal belajar yang ketat dari dini hari hingga malam, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, serta evaluasi rutin melalui setoran *bil ghoib* dan rapat koordinasi. Efisiensi ini tercermin dari capaian hafalan bertahap dalam program *Tahfidh* (dengan target mingguan hingga tahunan, pembimbingan *badal*, dan setoran empat sesi harian meskipun pengawasan masih terbatas), pemahaman *Kitab Kuning* melalui metode *sorogan–bandongan* pasca-Maghrib (dengan adaptasi metode namun terkendala keterbatasan waktu malam dan disparitas kemampuan santri), serta penguatan keterampilan bahasa melalui kelas pagi, praktik wajib, program *English Day* dan *Yaumul 'Arabi*, serta pendampingan *Muharrik* dan kontes *public speaking* meskipun adaptasi santri berlatar pedesaan berlangsung relatif lambat. Faktor pendukung utama meliputi disiplin santri dan pelatihan guru berkala per semester, sedangkan hambatan dominan berkaitan dengan kekurangan SDM pengajar, fasilitas yang masih terbatas, dan kecenderungan prioritas yang lebih besar pada program *Tahfidh*. Secara keseluruhan, pondok mampu mengintegrasikan ketiga program untuk membentuk *insan kāmil hāmil al-Qur'ān lafdhan wa ma'nan wa 'amalan*, dengan manajemen waktu yang optimal sebagai salah satu kunci efisiensi.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan khazanah manajemen pendidikan pesantren melalui perumusan model efisiensi terintegrasi yang mengaitkan kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat kemampuan santri, intensitas kegiatan, dan pengelolaan waktu dalam penyelenggaraan program unggulan multidisiplin. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan kualitatif studi kasus efektif untuk mengungkap dinamika holistik pesantren salafiyah, termasuk peran budaya kelembagaan seperti *reward* nonmaterial dan kohesi sosial dalam menopang keberlangsungan program. Selain itu, penelitian ini memperkuat kerangka manajemen pendidikan Islam berbasis model *input–proses–output–evaluasi* yang relevan untuk direplikasi di lembaga sejenis dalam rangka menyiapkan santri dengan kompetensi global tanpa meninggalkan karakter kepesantrenan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan *mixed-method* dengan penambahan data kuantitatif, seperti statistik capaian hafalan, skor ujian bahasa, dan survei kepuasan santri, guna memvalidasi efisiensi program secara lebih objektif. Penelitian berikutnya juga perlu diperluas menjadi studi komparatif antarpesantren atau penelitian *longitudinal* jangka panjang untuk menguji generalisasi temuan serta menelaah dampak program terhadap profil lulusan pasca-pondok. Selain itu, eksplorasi variabel baru, seperti pemanfaatan teknologi pendukung (aplikasi hafalan, *platform* pembelajaran bahasa) dan dampak psikologis jadwal padat terhadap kesehatan santri, penting dilakukan untuk menyempurnakan desain manajemen program unggulan yang lebih humanis, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R. (2018). *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (R. Nabila, Ed.). Polimedia Publishing.

Bin Auf Alamin, F. A., & Inayati, N. L. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 4*(2), 316–330. https://doi.org/10.23917/iseedu.v4i2.14345

Ekadina, A. R., Pronomo, H. E., & Akbar, Y. K. (2025). Efisiensi Pengelolaan Waktu dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaraan Aqidah dan Akhlak. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 5*(1), 149–161. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2107

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Hermawan, G. (2023). Program Unggulan dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1*(2), 90–102. https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i2.35

Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif)* (M. Tanzil Multazam & M. D. K. Wardana, Eds.). UMSIDA Press.

Jakaria, R. B., Sukmono, T., & Sumarmi, W. (2022). *Buku Ajar Manajemen Organisasi dan Sumber Daya Manusia* (M. Tanzil Multazam & M. D. K. Wardana, Eds.). UMSIDA Press.

Kurniasari, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan (JASIKA), 2*(1), 15–27. https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22

Liansari, V., & Untari, R. S. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (V. Rezania, Ed.). UMSIDA Press.

Martin, W. W. A. A. (2023). *Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)* (E. Novitasari, Ed.). PT Mifandi Mandiri Digital.

Muhamad Fajri, Zurqoni, & Sugeng. (2023). Analisis Data Kualitatif dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam di Kalimantan Timur. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 4*(1), 27–42. https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/article/view/58

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data).* Umsida Press. https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7

Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration, 1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rachma, A., Balqis, T. L., & Harahap, A. (2024). Peran Teks Laporan dalam Dokumentasi dan Evaluasi Kegiatan Penelitian. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 4*(3), 40–46. https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1446

Rahmasari, R., & Siregar, D. Y. (2024). Analysis of bilingual implementation in improving students' English proficiency in Islamic boarding schools. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 13*(1), 365–381. https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.7877

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(2), 1–15. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536 [Broken link]

Saputra, M. R. (2024). Pengalaman Remaja dalam Menerapkan Nilai-Nilai Moral yang Dipelajari di Pondok Pesantren. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 5*(2), 23–33. https://doi.org/10.46576/jrss.v5i2.4390

Setiadi, W. A., Aryani, D., & Fu'adin, A. (2023). Teori Belajar Humanistik terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar. *JISHS: Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, 1*(6), 632–635. https://doi.org/10.62379/jishs.v1i6.887

Sumiyatun, & Fajar. (2025). Proses Habituasi Disiplin pada Santri TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora. *Solidarity, 14*(1), 44–57.

Tiya, D. (2025). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era Modern. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(3), 161–174. https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.624